

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

Menurut Muh. Tahir (2011:51) Rancangan penelitian merupakan tahapan penelitian terstruktur, ekonomis yang tepat dengan tujuan penelitian sehingga data yang diperoleh merupakan data yang akurat.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kausal deskriptif, yaitu penelitian dengan tujuan mengidentifikasi hubungan sebab akibat (*casual research*) antara variabel dependen dan independen. Metode penelitian ini dilakukan dengan pendekatan penelitian kuantitatif karena pengujian dilakukan menggunakan pengolahan data dalam bentuk angka dan diproses dengan prosedur statistik atas tujuan menguji teori, menjelaskan hubungan antar variabel, memberikan deskripsi statistik, menaksir serta hasil perkiraan.

3.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

3.2.1 Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2012:31), definisi operasional merupakan penentuan konstrak/sifat yang akan dipelajari agar menjadi variabel terukur.

Definisi operasional menggambarkan cara-cara tertentu yang digunakan dalam penelitian dan mengoperasikan konstrak, agar memungkinkan bagi para peneliti lain untuk mereplikasi pengukuran dengan cara yang sama ataupun mengembangkan cara yang lebih baik untuk mengukur konstrak.

Definisi operasional diperlukan untuk memfasilitasi pemahaman dan menghindari berbagai persepsi dipenelitian ini. Pengukuran variabel yang digunakan oleh peneliti adalah jenis pengukuran skala nominal. Variabel yang digunakan dipenelitian ini terdiri atas variabel independen dan variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen (X)

Menurut Sugiyono (2010:39) variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi serta menjadi sebab terjadinya perubahan maupun timbulnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini menggunakan variabel *debt default*, kepemilikan manajerial dan opini audit tahun sebelumnya sebagai variabel independen.

1. *Debt Default* (X_1)

Debt default adalah kegagalan suatu perusahaan untuk membayar utang pokokserta bunganya saat jatuh tempo. Pengukuran variabel *debt default* didasarkan pada penelitian Gita dkk (2014), variabel ini diukur menggunakan variabel *dummy*, perusahaan yang berada pada status *debt default* diberi kode 1, sementara kode 0 diberi pada yang tidak berstatus *debt default*. Status *debt default* biasanya terdapat atau terungkap dicatatan atas laporan keuangan dalam penjelasan pada laporan keuangan.

2. Kepemilikan Manajerial (X_2)

Kepemilikan manajerial merupakan jumlah kepemilikan saham atas manajer, direktur, serta komisaris dari seluruh modal saham

perusahaan beredar. Pengukuran kepemilikan manajerial sebagai berikut;

Kepemilikan Manajerial

$$= \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Pengukuran kepemilikan manajerial didasarkan pada penelitian Elia (2016) bahwa persentase kepemilikan manajerial diatas 5% diberi kode 1. Sedangkan $\leq 5\%$ diberi kode 0.

3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)

Opini audit tahun sebelumnya diartikan sebagai opini audit yang diterima oleh perusahaan ditahun sebelumnya. Pengukuran variabel opini audit tahun sebelumnya didasarkan pada penelitian Randy (2015), variabel ini diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* diberi kode 1. Sementara untuk kode 0 diberi ketika perusahaan memperoleh opini audit *non going concern*.

3.2.3 Variabel Dependen (Y)

Menurut Sugiyono (2010:39) Variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel bebas. Variabel dependen dipenelitian ini yaitu opini audit *going concern*.

1. Opini Audit *Going Concern* (Y)

Opini audit modifikasi tentang *going concern* adalah pendapat audit yang dalam pertimbangan auditor terjadi ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan mengenai kelangsungan usaha untuk

menjalankan operasinya pada kurun waktu pantas, tidak lebih dari 1 tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit.

Pengukuran opini *going concern* didasarkan pada penelitian Chyntia N. Ginting (2017), opini dengan modifikasi *going concern* terdiri dari wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjelas terkait dengan kelangsungan hidup entitas, wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, serta tidak memberikan pendapat.

Variabel opini *going concern* ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Opini *going concern* diberi kode 1, sementara kode 0 diberi pada opini audit non *going concern*.

Definisi operasional dan pengukuran variabel pada penelitian ini dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.1 Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

Variabel	Variabel Penelitian	Definisi Operasional	Pengukuran Variabel	Skala
Independen (X)	1. <i>Debt Default</i> (X ₁)	Kegagalan suatu perusahaan dalam memenuhi utang pokok serta bunganya saat jatuh tempo.	Perusahaan yang berada pada status <i>debt default</i> diberi kode 1, sementara perusahaan yang tidak berstatus <i>debt default</i> diberi kode 0	Nominal
	2. Kepemilikan Manajerial (X ₂)	Jumlah kepemilikan saham atas manajer, direktur, dan komisaris dari seluruh modal saham yang beredar.	$\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$ Persentase kepemilikan manajerial diatas 5% di beri kode 1. Sedangkan jika $\leq 5\%$ kode 0.	Nominal

	3. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X_3)	Opini audit yang diterima oleh perusahaan ditahun sebelumnya.	Perusahaan yang mendapat kembali opini audit <i>going concern</i> diberi kode 1. Sedangkan kode 0 diberi bagi perusahaan yang memperoleh opini audit <i>non going concern</i> .	Nominal
Dependen (Y)	1. Opini Audit <i>Going Concern</i> (Y)	Opini audit yang dalam pertimbangan auditor terjadi ketidakmampuan ataupun ketidakpastian signifikan mengenai kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya.	Kode 1 diberi apabila perusahaan menerima opini <i>going concern</i> sedangkan kode 0 diberi bagi opini audit <i>non going concern</i> .	Nominal

Sumber: Hasil olahan peneliti

3.3 Penentuan Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80), populasi adalah area generalisasi terdiri dari objek/subyek yang mempunyai kualitas maupun karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari serta menjadi sebuah kesimpulan. Populasi yang digunakan dipenelitian ini adalah seluruh perusahaan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sebanyak 43 perusahaan (www.edusaham.com). Populasi perusahaan tercantum pada Lampiran Tabel 3.2 .

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2010:81) Sampel merupakan bagian dari jumlah beserta karakteristik populasi. Teknik pengambilan sampel dipenelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu.

Adapun kriteria pemilihan sampel penelitian ini sebagai berikut:

1. Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak pernah *delisting* selama tahun pengamatan 2018 termasuk didalamnya tahun pengamatan 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.
2. Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang disertai dengan laporan auditor independen selama tahun pengamatan 2018 termasuk didalamnya tahun pengamatan 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.

Berdasarkan kriteria diatas dari 43 perusahaan transportasi yang terdaftar di BEI, sebanyak 34 perusahaan yang menjadi sampel tahun pengamatan periode penelitian 2018 termasuk didalamnya tahun 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.

Seleksi sampel perusahaan terdapat pada tabel berikut;

Tabel 3.3 Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria

No.	Kriteria	Yang Tidak Masuk Kriteria	Akumulasi
1.	Perusahaan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang tidak pernah <i>delisting</i> selama tahun pengamatan 2018 termasuk didalamnya tahun pengamatan 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.	-	43
2.	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan yang disertai dengan laporan auditor independen selama tahun pengamatan 2018 termasuk didalamnya tahun pengamatan 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.	(9)	34
Jumlah Sampel			34
Total sampel periode penelitian tahun 2018 termasuk didalamnya tahun 2017 pada pengambilan sampel opini audit tahun sebelumnya.			34

Sumber: Hasil olahan peneliti

Setelah dilakukan teknik *purposive sampling*, maka perusahaan yang masuk kriteria adalah :

Tabel 3.4 Perusahaan Yang Menjadi Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1.	AKSI	Majapahit Inti Corpora Tbk.
2.	APOL	Arpeni Pratama Ocean Line Tbk.
3.	ASSA	Adi Sarana Armada Tbk.
4.	BBRM	Pelayaran Nasional Bina Buana Tbk.
5.	BIRD	Blue Bird Tbk.
6.	BLTA	Berlian Laju Tanker Tbk.
7.	BULL	Buana Lintas Lautan Tbk.

8.	CASS	Cardig Aero Services Tbk.
9.	CMPP	Air Asia Indonesia Tbk.
10.	GIAA	Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
11.	HELI	Jaya Trishindo Tbk.
12.	IATA	Indonesia Transport & Infrastruktur Tbk.
13.	IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
14.	KARW	ICTSI Jasa Prima Tbk.
15.	LEAD	Logindo Samudramakmur Tbk.
16.	LRNA	Ekasari Lorena Transport Tbk.
17.	MBSS	Mitra Bantera Segara Sejati Tbk.
18.	MIRA	Mitra Internasional Resources Tbk.
19.	NELY	Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
20.	PORT	Nusantara Pelabuhan Handal Tbk.
21.	PSSI	Pelita Samudera Shipping Tbk.
22.	PTIS	Indo Straits Tbk.
23.	SAFE	Steady Safe Tbk.
24.	SDMU	Sidomulyo Selaras Tbk.
25.	SHIP	Sillo Maritime Perdana Tbk.
26.	SMDR	Samudera Indonesian Tbk.
27.	SOCI	Soechi Lines Tbk.
28.	TAMU	Pelayaran Tamarin Samudra Tbk.
29.	TAXI	Express Transindo Utama Tbk.
30.	TMAS	Pelayaran Tempuran Emas Tbk.
31.	TPMA	Trans Power Marine Tbk.
32.	TRAM	Trada Alam Minera Tbk.
33.	WEHA	Weha Transportasi Indonesia Tbk.
34.	WINS	Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

3.4 Jenis dan Metode Pengumpulan Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dipenelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017: 137) menjelaskan data sekunder sebagai berikut: Sumber data sekunder merupakan sumber data tidak secara langsung menyediakan data terhadap pengumpul data. Data sekunder ini adalah data yang mendukung kebutuhan data primer seperti buku, literatur, dan bacaan terkait dengan dan mendukung penelitian ini.

Sumber data penelitian ini dari website BEI (Bursa Efek Indonesia) (www.idx.co.id). Data yang diambil merupakan laporan keuangan tahunan perusahaan transportasi yang terdapat laporan auditor independen periode tahun 2018.

3.4.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan dalam penelitian adalah dokumentasi dan studi pustaka. Peneliti mengumpulkan dan mencatat data sekunder dalam bentuk laporan keuangan yang diaudit yang sesuai dengan kriteria sampel dan melalui studi pustaka dengan mengumpulkan buku, jurnal terkait maupun dengan penelitian sebelumnya yang menjadi pedoman referensi.

3.5 Teknik Analisis Data

Teknis analisis data yang digunakan penelitian ini merupakan metode analisis kuantitatif. Analisis kuantitatif menggunakan angka-angka, perhitungan statistik untuk menganalisis hipotesis, dan beberapa alat analisis lainnya. Analisis data kuantitatif dengan menggunakan *software* SPSS.

Regresi logistik digunakan dipenelitian ini karena variabel dependen bersifat *dummy* dan tidak diperlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya.

3.5.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) pengertian statistik deskriptif dapat diartikan sebagai mencari kuatnya hubungan antar variabel melalui analisis korelasi dan membuat prediksi dengan analisis regresi. Dalam penelitian akan diperoleh informasi mengenai hubungan antar-variabel setelah semua data terkumpul, dan diolah serta disajikan pada bentuk tabel data.

3.5.2 Analisis Regresi Logistik

Menurut Ghozali (2013:321) Regresi logistik merupakan regresi yang digunakan sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen mampu diprediksikan dengan variabel independen, teknik analisis ini tidak dibutuhkan uji normalitas data pada variabel bebasnya.

Jenis regresi logistik yang digunakan peneliti yakni regresi logistik biner. Regresi logistik biner (*binary logistic regression*) adalah jenis analisis regresi, dimana variabel dependen merupakan sebuah variabel *dummy* (dikotomi, biner) dengan kode 0 (tidak terdapat peristiwa) atau 1 (terdapat peristiwa).

Model regresi logistik yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah sebagai berikut:

Model persamaan regresi pada penelitian ini :

$$Y = \alpha + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

- Y = Opini Audit *Going Concern*
(Varibael *dummy*, kode 1 jika menerima opini audit *going concern*, kode 0 jika menerima *non going concern*).
- α = Konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien regresi
- X₁ = *Debt default*
(variabel *dummy*, kode 1 jika perusahaan dalam keadaan *debt default*, kode 0 jika tidak)
- X₂ = Kepemilikan Manajerial
($\frac{\text{Jumlah kepemilikan saham manajerial}}{\text{Jumlah saham yang beredar}} \times 100\%$)
Persentase kepemilikan manajerial diatas 5% diberi kode 1.
Sedangkan $\leq 5\%$ diberi kode 0.
- X₃ = Opini Audit tahun sebelumnya
(Variabel *dummy*, kode 1 untuk opini *going concern* dan kode 0 untuk opini *non going concern*).
- e = Error

3.6 Pengujian Model

3.6.1 Menilai Model *Fit*

Menurut Ghozali (2013:328) mengemukakan bahwa langkah pertama adalah menilai *overall model fit* dengan data. Beberapa uji statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis yang digunakan dalam menilai model *fit* sebagai berikut :

H_0 = Model dihipotesiskan *fit* dengan data

H_a = Model dihipotesiskan tidak *fit* dengan data

Dari hipotesis ini agar model *fit* dengan data maka H_0 harus diterima. Pengujian dilakukan dengan membandingkan nilai antara $-2 \log \text{likelihood}$ diawal (*block number* = 0) dengan nilai $-2 \log \text{likelihood}$ diakhir (*block number*=1). Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\text{Log}L$. Penurunan *likelihood* ($-2LL$) menjelaskan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan *fit* terhadap data.

3.6.2 Menilai Kelayakan Model Regresi (*Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*).

Kelayakan model regresi dinilai dengan *Hosmer and Lemeshow's Goodnes of Fit Test*. Hipotesis untuk menilai kelayakan model ini adalah

H_0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data

H_a : Ada perbedaan antara model dengan data

Apabila nilai statistik *Hosmer and Lemeshow Goodness of fit* $> 0,05$ maka terima H_0 yang berarti model tersebut mampu memprediksi nilai pengamatan/observasinya atau dapat dikatakan diterima karena model tersebut sesuai dengan data pengamatan dalam (Ghozali, 2011).

3.6.3 Koefisien Determinasi (*Nagelkarke R²*)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar variabilitas variabel independen dapat memperjelas variabilitas variabel dependen. Koefisien determinasi dalam regresi logistik dapat dilihat dinilai

nagelkerke R-square. Nilai Koefisien determinasi dapat juga diartikan sebagai nilai *R-square* pada *multiple regression*. Nilai *nagelkerke R-square* bervariasi antara 1 (satu) hingga 0 (nol). Jika nilainya semakin mendekati 1 maka model dianggap lebih baik (*goodness of fit*) berarti bahwa variabel independen dapat menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sementara jika semakin mendekati 0 model dianggap tidak *goodness of fit* berarti kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen sangatlah terbatas dalam (Ghozali, 2011).

3.7 Pengujian Hipotesis

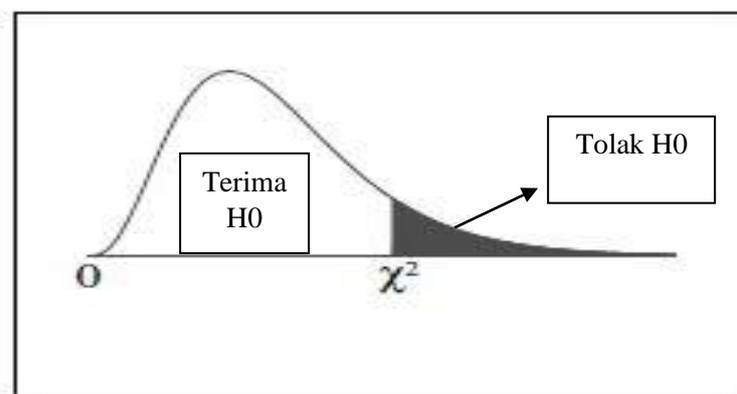
3.7.1 Uji Signifikansi Model Secara Parsial

Menurut Widarjono (2018:122) Uji *Wald* dalam regresi logistik diperlukan untuk menguji apakah ada pengaruh parsial dari variabel independen terhadap variabel dependen. Bentuk pengujian dilakukan dengan cara membandingkan nilai statistik *wald* dengan nilai perbandingan *chi-square* pada derajat bebas (df) = 1 dengan tingkat signifikansi (0,05) atau 5%, dimana *p-value* yang lebih kecil dari pada tingkat signifikansi menunjukkan bahwa hipotesis diterima atau terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Untuk menentukan uji kriteria dari hasil model keputusan statistik uji *wald*, berpedoman pada Ghozali (2018:333-335) adalah sebagai berikut:

1. *Wald* statistik < *chi-square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) > (0,05) atau 5%, maka Terima H0 dan Tolak Ha. (Tidak berpengaruh)
2. *Wald* statistik > *chi-square* tabel dan probabilitas tingkat signifikansi (*sig*) < (0,05) atau 5%, maka Tolak H0 dan Terima Ha. (Berpengaruh)

Berikut gambar kurva distribusi pengujian secara parsial;



<https://www.spssindonesia.com/2015/01/uji-chi-square-dengan-spss-lengkap.html>

Gambar 3.1 Kurva Distribusi *Chi-Square* Uji Hipotesis Parsial